

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD PADA MATERI BARISAN DAN DERET BILANGAN

Antonius Widi Asmoro
SMP Negeri 4 Pringsewu Kabupaten Pringsewu
Email : antonwidi144@gmail.com

Abstrak

This study aims to find an effective learning strategy in teaching mathematics for grade 4 Pringsewu IX.4 Junior High School in the school year 2012/2013 by enabling students in learning activities by using STAD learning model. Expected strategies that emphasize group work is able to cultivate the spirit of student learning. Which is the subject of the study of this class action is graders IX.4 SMP Negeri 4 Pringsewu in the school year 2012/2013, while the object is learning materials sequences and series numbers are taught with STAD model. This classroom action research conducted through three cycles and at each cycle includes planning, implementation, observation and reflection. Increasing mastery of this material from the first cycle of students can be increased by 25.71% from the initial conditions, conditions in the first cycle after the action on the second cycle increased by 2.8%. While the conditions in the second cycle after the action in the third cycle increased by 8.73%. From the results of this class action, the researchers recommend the math teacher to teach the material sequence and series by using STAD learning model.

Keywords: *Learning activities, learning outcomes and learning model STAD*

1. PENDAHULUAN

Banyak hal yang dapat mempengaruhi keaktifan dan ketelibatn siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah kondisi sekolah dengan jumlah siswa per kelas yang relatif banyak (antara 30–40 orang). Guru seringkali merasa kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang

dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini didasarkan kepada pengalaman peneliti dalam menyajikan pembelajaran. Interaksi yang terjadi pada kegiatan belajar di kelas cenderung kaku dan monoton baik interaksi antara guru dengan siswa maupun interaksi antar siswa, sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini berdampak

Open Access

Received 19 October 2016, Published 30 Januari 2017



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Diterbitkan Oleh: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/edumath>
Edumath : Jurnal Pendidikan Matematika

pada rendahnya daya serap siswa dalam menerima materi pelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika.

Sebagai guru, peneliti merasa kurang puas dengan hasil belajar siswa kelas IX-4 SMP Negeri 4 Pringsewu. Dari hasil testerlihat bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan seperti terlihat pada Tabel. 1 Tentang Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1 dan Mid Semester 1 pada kelas 9.4 sebagai berikut:

Tabel. 1

Rekapitulasi Nilai UH 1 dan UTS 1

Penilaian	NILAI			JML Tuntas
	NTT	NTR	NRR	
UH 1	90	40	66	11 siswa
UTS 1	93	43	61	6 siswa

Dengan melihat kondisi tersebut peneliti merasa perlu mencari solusi untuk mengatasi permasalahan di atas. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini peneliti menggunakan model pembelajaran STAD. Model STAD ini mempunyai beberapa kelebihan antara lain para siswa dapat bekerja bersama-sama beraktivitas dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar teman-temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri, serta adanya penghargaan kelompok yang mampu mendorong para

siswa untuk kompak, setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar matematika.

Berdasarkan pada kondisi nyata tersebut, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah : 1) kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, 2) kurang berkembangnya interaksi antara siswa dengan guru, 3) kurang berkembangnya interaksi antar siswa, 4) kurangnya aktivitas belajar siswa dalam berdiskusi

Dapat penulis sampaikan bahwa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya aktivitas belajar. Sardiman (1994:95) mengatakan:“Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas belajar. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Belajar sambil beraktivitas menjadikan kesan/pesan/konsep yang didapat siswa akan tersimpan lebih lama dalam diri siswa.

Menurut Abdurrahman (2003 : 37) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha

untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Anak yang berhasil belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran". Sudjana (1995: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki oleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung yang dapat ditunjukkan dengan nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif, tes dapat digunakan sebagai penentuan tingkat pencapaian siswa.

Kegiatan aktivitas belajar siswa yang dapat diamati meliputi: perhatian terhadap penjelasan guru, bertanya kepada guru, menanggapi pertanyaan, aktif dalam kegiatan diskusi, menulis hasil diskusi, menyimpulkan hasil diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki oleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung yang dapat ditunjukkan dengan nilai-nilai yang diperoleh siswa

setelah mengikuti tes. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif, tes dapat digunakan sebagai penentuan tingkat pencapaian siswa.

Ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD (Slavin, 2009) yaitu: Presentasi kelas (*class presentation*), Kerja kelompok (*Teams Works*), Kuis (*quizzes*), Peningkatan Nilai Individu (*Individual Improvement Scores*), Penghargaan kelompok (*Team Recognition*), Adapun langkah-langkah model pembelajaran STAD adalah : membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll, b) Guru menyajikan pelajaran, c) guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti., d) guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, e) emberi evaluasi dan kesimpulan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arikunto (2008) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas yang bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa dengan menghitung persentase siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX.4 SMP Negeri 4 Pringsewu Tahun Pelajaran 2012/2013. Banyak siswa 35 orang terdiri dari laki-laki 16 orang dan perempuan 19 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I ini peneliti masih belum mendapatkan hasil yang memuaskan karena pada pengamatan proses belajar 62,86% siswa masih memperoleh skor C (cukup) dan hasil kerja kelompok masih sebanyak 60,71%

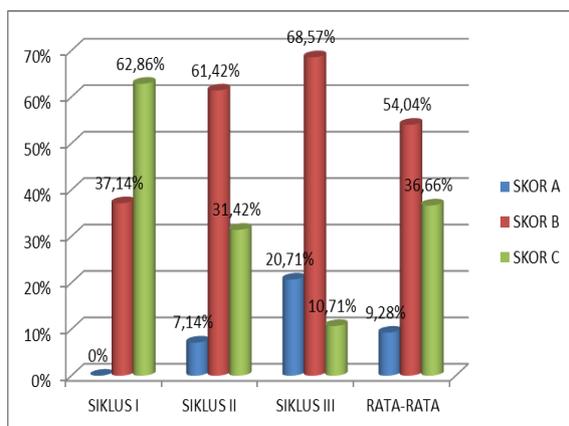
memperoleh nilai C (cukup) sertamasih banyak siswa (31,43%) yang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar. Oleh karenanya penulis akan melanjutkan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Pada siklus II nanti, hal-hal yang harus lebih ditekankan adalah pemberian motivasi, keaktifan siswa dalam berdiskusi, lembar kerja kelompok harus dipersiapkan dengan baik serta pemberian *reward* kepada siswa yang berhasil menjawab kuis dengan benar. pada siklus II ini sudah didapatkan hasil yang memuaskan walaupun sebagian kecil siswa masih belum aktif mengikuti pembelajaran, hasil kerja siswa dalam kelompok pun sudah menunjukkan hasil yang baik seperti yang diharapkan.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II ini peneliti masih ingin mendapatkan hasil yang lebih memuaskan lagi walaupun sebagian besar siswa sudah aktif mengikuti pembelajaran, hasil kerja siswa dalam kelompok pun sudah menunjukkan hasil yang baik seperti yang diharapkan, tetapi masih banyak siswa (sekitar 22,86%) yang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar. Oleh karenanya penulis akan melanjutkan pelaksanaan tindakan pada siklus III. Pada siklus III nanti, hal-hal yang harus lebih ditekankan adalah tetap pemberian motivasi , keaktifan siswa dalam

berdiskusi, lembar kerja kelompok harus dipersiapkan dengan baik serta pemberian *reward* kepada siswa yang berhasil menjawab kuis dengan benar.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus III ini peneliti sudah mendapatkan hasil yang memuaskan. Sebagian besar siswa sudah aktif mengikuti pembelajaran, hasil kerja siswa dalam kelompok pun sudah menunjukkan hasil yang baik seperti yang diharapkan. Hanya sekitar 14,13% yang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar.

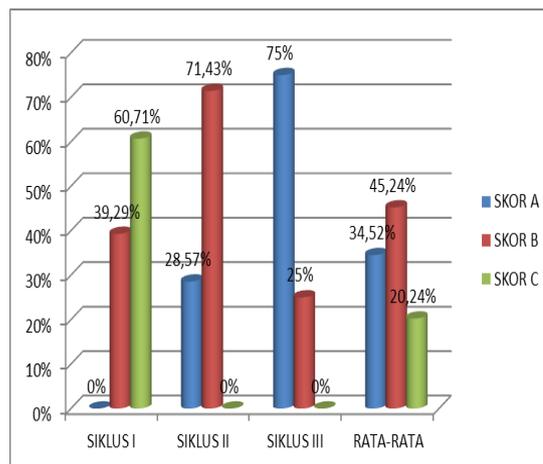
Data perkembangan hasil proses belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1

Rekapitulasi hasil proses belajar dari siklus I hingga siklus III

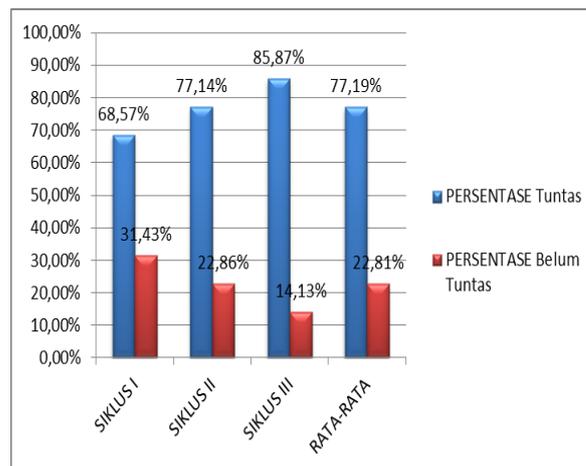
Data perkembangan hasil kerja kelompok dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2

Rekapitulasi penilaian hasil kerja kelompok dari siklus I hingga siklus III

Data perkembangan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini



Gambar 3

Rekapitulasi hasil belajar dari siklus I hingga siklus III

Banyak faktor yang mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa antara lain faktor keluarga dan motivasi, bukan hanya faktor penggunaan model pembelajaran oleh guru. Oleh

karenanya penulis tidak akan melanjutkan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Penulis hanya bermaksud membuat program remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran STAD yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka setelah mengadakan penelitian tindakan kelas ini, saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah guru dalam mengajar perlu menggunakan strategi yang bervariasi agar tidak monoton, guru perlu merancang skenario pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan materi, kondisi dan situasi siswa yang akan diberi pelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. (2000). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman.(2003). *Teori Belajar dan Motivasi*.PAU-PPAI. Jakarta.
- Slavin, Roberts, E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.